



PENGUATAN PROFIL PANCASILA BERBASIS DIGITAL BAGI GURU DI SD TANA TORAJA: UPAYA PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Muuh. Putra Pratama¹; Resnita Dewi², Anna Pertiwi³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

INFO NASKAH

Diserahkan

23 Desember 2024

Diterima

25 Desember 2024

Diterima dan Disetujui

25 Desember 2024

Kata Kunci:

Profil Pancasila, Digital, Kurikulum Merdeka

Keywords:

Pancasila profile, Digital, Independent curriculum

ABSTRAK

Program Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital bagi guru di SD Tana Toraja bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui media digital. Program ini memanfaatkan aplikasi Sparkol VideoScribe untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis video animasi, yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar. Kegiatan pertama dalam program ini adalah pelatihan intensif untuk guru-guru SD di Tana Toraja mengenai penggunaan aplikasi Sparkol VideoScribe. Dalam pelatihan ini, guru diajarkan cara membuat video animasi berbasis papan tulis (whiteboard animation), yang memungkinkan mereka menyampaikan konsep abstrak dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Setelah pelatihan, guru diberi tugas untuk mengembangkan konten video edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Guru akan memilih salah satu atau beberapa nilai Pancasila dan menerjemahkannya ke dalam materi video dengan memanfaatkan aplikasi yang telah dipelajari. Setelah video digunakan dalam pembelajaran, guru dan fasilitator program akan melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas penggunaan konten digital ini. Guru akan diminta untuk memberikan masukan terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta dampak video terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru juga akan merefleksikan bagaimana keterampilan teknologi yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran lain.

Abstract. *The Digital-based Pancasila Profile Strengthening Program for teachers at Tana Toraja Elementary School aims to improve teachers' understanding and ability to convey Pancasila values through digital media. This program utilizes the Sparkol VideoScribe application to create animated video-based learning materials, which support the implementation of Merdeka Curriculum in elementary schools. The first activity in this program was an intensive training for elementary school teachers in Tana Toraja on the use of the Sparkol VideoScribe application. In this training, teachers were taught how to create whiteboard-based animated videos, which allowed them to convey abstract concepts in a more visual and interactive way. After the training, teachers are given the task of developing educational video content that integrates Pancasila values. Teachers will select one or several Pancasila values and translate them into video material by utilizing the learned application. After the video is used in learning, teachers and program facilitators will conduct an evaluation to measure the effectiveness of using this digital content. Teachers will be asked to provide feedback on the benefits and challenges faced during implementation, as well as the impact of the videos on students' understanding of Pancasila values. In addition, teachers will also reflect on how the technological skills they gained can be applied in other learning contexts.*

1. PENDAHULUAN

Tana Toraja adalah sebuah daerah yang memiliki keunikan budaya yang kaya, yang tentunya menjadi potensi sekaligus tantangan dalam implementasi kurikulum dan integrasi nilai-nilai Pancasila secara digital terkhusus pada satuan pendidikan dasar. SD Negeri 206 Tallpon adalah nama awal sebelum berganti menjadi SD Negeri 6 Bittung melalui Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri pada Dinas Pendidikan. SD Negeri 6 Bittung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lembang Kandua, Kec. Bittuang, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan. SDN 6 Bittuang merupakan salah satu dari 220 sekolah tingkat SD yang ada di Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah jumlah guru 11 orang dan 158 Siswa (Laki-laki: 81, Perempuan: 77).

Dinas Pendidikan (Disdik) Tana Toraja, Sulawesi Selatan (Sulsel) mengklaim sudah 85% SD dan SMP mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Salah satunya adalah SD Negeri 6 Bittung, saat ini dalam pembelajarannya menggunakan Implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran P5 guru di SD Negeri 6 Bittung menjelaskan materi dengan tema P5 yang sudah dipilih, guru dan peserta didik dapat membuat produk yang sesuai dari tema yang sudah dipilih tersebut, dengan adanya kegiatan pembelajaran P5 dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan elemen-elemen yang ada pada dimensi profil pelajar pancasila salah satunya pada dimensi kreatif. Dampak dari adanya penerapan penguatan profil pelajar pancasila yaitu mengubah perilaku siswa yang awalnya kurang baik secara perlahan menjadi baik sesuai dengan nilai moral (Siti Lutfiatussalmah et al., 2023). SD Negeri 6 Bittuang juga telah mejadi salah satu sekolah penempatan kampus mengajar angkatan 7, yang dimana Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berkontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menjadi mitra guru selama satu semester.



Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang mengacu pada pertumbuhan bakat dan minat peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Didalam kurikulum merdeka belajar terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dengan

konsep 7 tema. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Implementasi profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Aries, 2023). Kondisi ini membuka peluang dimana proses belajar tidak lagi bertumpu pada guru, sehingga diharapkan ada kolaborasi antara siswa dan guru. Selain itu, faktor-faktor lain yang mungkin bisa menjadi salah satu aspek pendukung dalam implemtnasi kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu integrasi *platform* digital (Pratama, Ruruk, et al., 2023; Pratama, Sampelolo, et al., 2023; Pratama & Adam, 2024). Maka dari itu, platform digital merupakan sarana yang tepat dalam mengedukasi Siswa mengenai topik pembelajaran dan sebagai media yang mendukung pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), sesuai dengan karakteristik era Gen Z yang tidak dapat lepas dari dunia digital (Rochmania & Restian, 2022). Intergrasi Digitaslisasi dalam implemtnasi Penguatan profil Pancasila secara digital memerlukan kompetensi khusus dari guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (W.A.D. Pamungkas & Koeswanti, 2021; Wahyu Agung Dwi Pamungkas & Koeswanti, 2022). Ini bukan hanya tentang kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tapi juga tentang bagaimana merancang dan menerapkan materi pembelajaran yang efektif melalui media digital, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh guru-guru di SD Negeri 6 Bittuang. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam pemanfaatan teknologi untuk keperluan pendidikan, mengintegrasikan pembelajaran digital dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menyebabkan Guru sering kesulitan untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang ada dengan format digital yang menarik dan interaktif (Pertiwi et al., 2023). Video pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Integrasi video pembelajaran interaktif dalam mendukung penguatan profil Pancasila berbasis digital bagi guru di SD Tana Toraja dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Video pembelajaran interaktif dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dan peluang untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu video *maker* yang berkembang pada saat ini dalam

dunia pendidikan adalah *Sparkol videoscrib*. *Videoscribe* memiliki karakteristik dalam menyajikan teks, gambar, suara, animasi dan memiliki desain yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi konkrit.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam PKM ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik, sehingga guru tidak hanya memahami konsep dasar profil Pancasila dan teknologi digital, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengajaran. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mendidik siswa dengan menggunakan media digital untuk memperkuat pendidikan karakter yang berbasis Pancasila. Untuk memastikan program Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, metode pelaksanaan dirancang untuk melibatkan berbagai pendekatan interaktif dan partisipatif. Berikut adalah metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan dalam pelaksanaan program ini:

a. Sosialisasi

Pada tahap ini, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan mengadakan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengimplementasikan program bersama mitra sasaran. Hal ini bertujuan agar kolaborasi pada semua pihak dapat terjalin dengan baik. Tahapan ini sebagai tahapan awal dalam memperkenalkan model aplikasi yang akan digunakan pada kegiatan PKM dan pentingnya literasi digital kepada mitra sasaran dalam hal ini SD Negeri 6 Bittuang. Melalui tahapan sosialisasi, diharapkan guru akan lebih memahami manfaat dan potensi dari penggunaan aplikasi *Sparkol Videoscribe* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital. Ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal.

b. Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi dan pemahaman tentang aplikasi *Sparkol Videoscribe* bagi guru di SD Negeri 6 Bittuang. Pada tahapan ini juga diadakan sesi pelatihan yang fokus pada penggunaan aplikasi *Sparkol Videoscribe*:

a. Instalasi dan Pengaturan Awal

Guru dipandu untuk menginstal aplikasi *Sparkol VideoScribe* di perangkat mereka (laptop atau komputer) dan melakukan pengaturan dasar.

b. Pengenalan Fitur Aplikasi

Pada tahap ini, guru diajarkan mengenali fitur-fitur utama aplikasi, seperti menambahkan teks, gambar, grafik, animasi, dan narasi suara. Penjelasan juga mencakup cara memilih tema visual dan gaya animasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Latihan Dasar Membuat Video

Guru mencoba membuat video animasi sederhana, dimulai dari membuat storyboard, memilih elemen visual, hingga menyusun video menggunakan fitur yang sudah

dipelajari. Hasil latihan ini berfungsi sebagai pengenalan awal sebelum masuk ke tahap lebih lanjut.

d. Penerapan teknologi

Guru mulai mengerjakan video animasi yang dirancang dengan aplikasi Sparkol. Dalam proses ini, guru akan mengimpor gambar, menambahkan teks dan narasi, serta menyesuaikan animasi sesuai alur yang telah direncanakan. Pelatihan ini dilengkapi dengan pendampingan langsung dari instruktur yang akan membantu guru menyelesaikan video. Guru diajarkan teknik editing dan penyempurnaan video agar konten yang dibuat lebih menarik dan berkualitas. Tahapan ini juga mencakup pengaturan durasi, penambahan efek suara, serta sinkronisasi antara narasi dan visual.

e. Pendampingan dan evaluasi

Dengan adanya pendampingan, peserta dapat lebih mudah mengatasi kendala yang dihadapi, sementara evaluasi membantu dalam mengetahui sejauh mana program telah mencapai tujuannya dan apa yang perlu ditingkatkan. Yang menjadi fokus pada tahap ini adalah mengevaluasi atau memberikan umpan balik terhadap hasil video yang telah dibuat oleh guru, termasuk aspek teknis dan pedagogis. Evaluasi ini juga mencakup kesesuaian konten video dengan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan.

f. Keberlanjutan program

Tahap keberlanjutan program diharapkan program dapat berjalan dalam jangka panjang dan terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi guru di SD Negeri 6 Bittuang. Selain itu, Tim mengadakan kegiatan berkala seperti pemantauan dan penilaian berkala terhadap implementasi program untuk memastikan keberlanjutan dan dampaknya. Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan guru-guru di SD Tana Toraja dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sparkol VideoScribe adalah aplikasi berbasis desktop dan cloud yang memungkinkan pengguna membuat video animasi berbasis papan tulis atau whiteboard animation dengan mudah. Aplikasi ini digunakan secara luas oleh pendidik, pemasar, pembuat konten, dan profesional kreatif untuk membuat video yang interaktif dan menarik tanpa memerlukan keterampilan teknis yang tinggi dalam pengeditan video. Di dunia pendidikan, Sparkol VideoScribe dapat membantu guru membuat konten pembelajaran yang dinamis. Guru bisa membuat video yang menjelaskan konsep-konsep penting, baik dalam mata pelajaran akademik maupun nilai-nilai karakter seperti Pancasila. Ini sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh atau blended learning, di mana siswa bisa mengakses konten video tersebut kapan saja dan mengulanginya sesuai kebutuhan mereka. Bagi guru di SD Tana Toraja atau daerah lainnya, aplikasi seperti Sparkol VideoScribe bisa menjadi solusi kreatif dalam pengajaran berbasis digital di era Kurikulum Merdeka, karena memungkinkan materi disampaikan secara menarik dan memudahkan siswa untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan mereka.

Dalam pelaksanaan PKM Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital bagi Guru di SD Tana Toraja, hasil yang dicapai menunjukkan dampak yang signifikan dari pelatihan yang

dilaksanakan, baik dari segi kualitas pembelajaran, keterlibatan guru, maupun penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi program ini, beberapa capaian utama dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Digital

Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya kemampuan guru di SD Tana Toraja dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Melalui pelatihan intensif yang diselenggarakan, para guru mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai alat dan aplikasi pembelajaran berbasis digital yang relevan. Mereka dilatih menggunakan platform e-learning, aplikasi interaktif, serta perangkat lunak pengajaran yang dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.



Dalam konteks pengajaran Pancasila, guru mulai memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan presentasi digital untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil ini penting mengingat sebelum adanya program ini, sebagian besar guru di daerah tersebut kurang familiar dengan teknologi digital dalam pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter.

b. Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Nilai Pancasila di Kalangan Siswa

Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman Guru terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan digital yang interaktif, Guru di SD Tana Toraja menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan musyawarah untuk mufakat. Penggunaan teknologi memungkinkan Guru untuk belajar melalui berbagai metode yang kreatif, seperti permainan edukatif, kuis interaktif, dan proyek kolaboratif yang melibatkan nilai-nilai Pancasila.



Selain pemahaman konseptual, Guru juga menunjukkan peningkatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong, saling menghormati perbedaan di antara teman-temannya, dan menunjukkan sikap musyawarah dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah. Guru-guru mengutarakan jika pendekatan digital yang diterapkan tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membuat siswa lebih antusias dan tertarik untuk mempelajari Pancasila.

c. Integrasi Nilai Kearifan Lokal dengan Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Hasil lain yang cukup signifikan adalah integrasi antara kearifan lokal Tana Toraja dengan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis digital. Guru-guru berhasil mengembangkan materi ajar yang mengaitkan budaya dan tradisi lokal, seperti gotong royong dalam upacara adat atau nilai kekeluargaan yang kuat di masyarakat Toraja, dengan sila-sila dalam Pancasila. Integrasi ini tidak hanya memperkuat relevansi pembelajaran bagi siswa, tetapi juga melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan bantuan teknologi, guru dapat membuat presentasi visual dan video menggunakan aplikasi saprkol tentang tradisi lokal yang dihubungkan dengan nilai Pancasila. Misalnya, melalui video animasi tentang budaya lokal Toraja yang mulai terabaikan di lingkungan siswa. siswa dapat mempelajari makna dari gotong royong dan solidaritas sosial yang merupakan bagian dari nilai Pancasila. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai Pancasila bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Aplikasi editing video Sparkol, terutama produknya VideoScribe, memiliki keterkaitan yang relevan dalam konteks Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital bagi Guru di SD Tana Toraja. Sparkol VideoScribe adalah alat yang memungkinkan pengguna membuat video animasi dengan mudah, bahkan tanpa keterampilan teknis atau pengalaman dalam bidang editing video.

Sparkol VideoScribe memungkinkan guru untuk membuat video pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam program penguatan profil Pancasila berbasis digital, guru dapat menggunakan VideoScribe untuk membuat konten visual yang kreatif dalam menyampaikan

nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah untuk mufakat, atau keadilan sosial. Dengan animasi papan tulis yang khas dari VideoScribe, konsep-konsep abstrak dapat disajikan secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Sebagai contoh, guru dapat membuat video pendek yang menggambarkan contoh gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Toraja, yang selaras dengan nilai Pancasila, kemudian menambahkan elemen visual yang kuat seperti gambar tangan yang menggambar konsep-konsep tersebut secara animatif.

4. SIMPULAN

Program *Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital* bagi guru di SD Tana Toraja berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi Sparkol VideoScribe, pendampingan, pengembangan modul digital, dan workshop lanjutan, guru mendapatkan pengalaman praktis yang berharga untuk menciptakan materi ajar yang interaktif dan menarik. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai model untuk inisiatif serupa di daerah lain, dengan harapan nilai-nilai Pancasila dapat terus diperkuat dalam pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, A. M. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DENGAN KONTEKSTUALISASI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Sinektik*, 5(2). <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Pamungkas, W.A.D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar [The Use of Video Learning Media on the Learning Outcomes of Elementary School Students]. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3).
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Pertiwi, A., Kamal, K., M. Daming, H., Takdir, M., & Hamid, H. (2023). Development of Android-Based Interactive Multimedia On Thematic Learning. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3414>
- Pratama, M. P., & Adam, M. W. S. (2024). E-books as self-learning resources for educational technology students. 13(1), 9–15. <https://doi.org/doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14265>
- Pratama, M. P., Ruruk, S., & Karuru, P. (2023). Validity of interactive learning media in computer basics course. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(4), 353–362. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i4.60376>
- Pratama, M. P., Sampelolo, R., & Lura, H. (2023). REVOLUTIONIZING EDUCATION: HARNESSING THE POWER OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE FOR

PERSONALIZED LEARNING. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 5(2), 350–357. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08250-4_25

Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2578>

Siti Lutfiatussalmah, Mei Fita Asri Untari, & Ervina Eka Subekti. (2023). ANALISIS PENERAPAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KALICARI 02 SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1541>